Pertemuan 14

JENIS PARAGRAF

1. Materi

1.1. Pembagian Paragraf menurut Jenisnya

Dalam sebuah karangan biasanya terdapat tiga macam paragraf jika dilihat dari segi jenisnya.

(a) Paragraf Pembuka

Paragraf ini merupakan pembuka atau pengantar untuk sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul kemudian. Oleh sebab itu, paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menghubungkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan disajikan selanjutnya.

(b) Paragraf Pengembang

Paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf yang terakhir sekali di dalam bab atau anak bab itu. Paragraf ini mengembangkan pokok pembicaraan yang dirancang. Dengan kata lain, paragraf ini mengemukakan inti persoalan yang akan dikemukakan.

(c) Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir karangan. Biasanya paragraf ini berupa simpulan dari semua pembicaraan sebelumnya.

1.2. Tanda Paragraf

Sebuah paragraf ditandai dengan memulai kalimat pertama agak menjorok ke dalam, kira-kira lima ketukan mesin tik atau kira-kira dua senti meter. Dengan demikian, para pembaca mudah dapat melihat permulaan tiap paragraf.

1.3 Struktur Paragraf

Struktur sebuah paragraf terdiri atas sebuah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang. Kalimat topik merupakan kalimat utama dalam sebuah paragraf. Karena setiap paragraf hanya mempunyai sebuah topik, paragraf itu tentu hanya mempunyai satu kalimat utama. Kalimat utama bersifat umum. Ukuran keumuman sebuah kalimat terbatas pada paragraf itu saja.

Satu paragraf hanya memiliki satu pikiran (gagasan). Apabila ada satu paragraf berisi dua pikiran, paragraf itu haruslah dijadikan dua paragraf, dst. Kalimat dalam paragraf yang mengungkapkan pikiran utama disebut kalimat utama (kalimat topik), sedangkan kalimat-kalimat yang mengungkapkan pikiran penjelas disebut kalimat penjelas. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat uatama dan beberapa kalimat penjelas.

Kalimat utama dalam paragraf dapat terletak di awal, di tengah, atau di akhir paragraf. Paragraf dengan kalimat utamanya terletak pada awal paragraf disebut paragraf deduktif. Paragraf dengan kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf disebut paragraf induktif. Paragraf jenis ini disusun dengan lebih dulu mengemukakan kalimat-kalimat penjelas, kemudian mencapai klimaks pada kalimat utamanya. Di samping itu, dikenal pula jenis paragraf campuran, yaitu paragraf dengan kalimat utama pada awal diulang pada akhir paragraf. Maksud pengulangan tersebut ialah memberi tekanan kepada pikiran pokoknya. Kalimat utama ulangan itu, tidak harus sama benar dengan kalimat utama pada awal paragraf. Kalimat tersebut boleh diubah bentuk kata-katanya, susunan kalimatnya, tetapi ide pokok tetap sama. Ada pula paragraf yang tidak mengandung kalimat utama. Semua kalimat dalam paragraf itu bekerja sama, saling membantu menggambarkan pikiran yang terdapat dalam paragraf itu. Semua kalimat itu merupakan satu kesatuan isi. Paragraf yang tanpa kalimat utama disebut paragraf deskriptif atau naratif. Jenis-jenis paragraf berdasarkan posisi kalimat utama dapat dijelaskan melalui bagan berikut.

(a) Paragraf deduktif
########## utama ##########
########## penjelas ##########

(b) Paragraf induktif
########## utama ##########
########## penjelas ##########

(c) Paragraf campuran
########## utama ##########
########## penjelas ##########

(d) Paragraf deskriptif/naratif
########## utama ##########
########## penjelas ##########

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sebuah paragraf hanya mengandung satu pikiran utama dan bebrapa pikiran penjelas. Kedua unsur tersebut merupakan kerangka paragraf. Dalam pengembangannya, pikiran utama dituangkan ke dalam kalimat utama, sedangkan pikiran-pikiran penjelas ke dalam kalimat-kalimat penjelas sebagai rincian kalimat utama.

Ada beberapa pola pengembangan paragraf, di antaranya adalah:

(a) umum-khusus atau khusus-umum,
(b) sebab-akibat,
(c) perbandingan,
(d) contoh-contoh,
(e) definisi luas, atau
(f) campuran.

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Yang dimaksud dengan koherensi adalah kepaduan/kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain dalam sebuah paragraf. Kepaduan tersebut dapat terwujud melalui penggunaan penanda hubungan, baik secara eksplisit maupun implisit. Penanda hubungan eksplisit menggunakan kata atau frase, sedangkan penanda hubungan implisit tidak menggunakan kata atau frase. Hubungan implisit ditunjukan oleh, di antaranya lagu kalimat dan situasi pembicaraan.

Setiap jenis karangan biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian pendahuluan, (2) bagian inti (isi), dan (3) bagian penutup. Berdasarkan ketiga bagian trsebut dikenal tiga macam paragraf, yaitu (paragraf pendahuluan, (2) paragraf penghubung, dan (3) paragraf penutup.

2. Pustaka Acuan

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai
2004 *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Djajasudarma, T. Fatimah
1999 *Penalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Bandung: Alqaprint.

Soedjito & Mansur Hasan
1994 *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

3. Latihan

Tentukan kalimat utama paragraf berikut!

1) Arang aktif ialah sejenis arang yang diperoleh dari suatu pembakaran yang mempunyai sifat tidak larut dalam air. Arang ini dapat diperoleh dari pembakaran zat-zat tertentu, sperti ampas tebu, tempurung kelapa, dan tongkol jagung. Jenis arang ini banyak digunakan dalam bebrapa industri pangan atau nonpangan. Industri yang menggunakan arang aktif adalah industri kimia dan farmasi, seperti pekerjaan memurnikan minyak, menghilangkan bau yang tidak murni, dan menguapkan zat yang tidak perlu.

2) Dua anak kecil ditemukan tewas di Pinggir Jalan Jenderal Sudirman. Sminggu kemudian seorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. Sehari kemudian polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang mobil John. Polisi juga menmukan potret dua orang anak tewas di Jalan Sudirman di dalam kantung celana John. Dengan demikian, John adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.

3) Kegiatan KUD di desa-desa yang belum dewasa sering dicampuri oleh tengkulak-tengkulak. Misalnya, di Desa Kioro. Apa saja kegiatan KUD selalu dipantau oleh tengkulk-tengkulk. Kadang-kadang bukan memantau lagi namanya, tetapi langsung ikut serta menentukan harga gabah penduduk yang akan dijual ke koperasi. Tengkulak

itulah yang mengatur pembelian padi, dan sebagainya. Demikian pula halnya dalam menjual kembali masyarakat. Harga padi selalu ditentukan oleh tengkulak. Dari hasil penjualan ini tengkulak meminta upah yang cukup besar dari ketua koperasi.

4) Membiasakan diri berolahraga setiap pagi banyak manfaatnya bagi seorang pegawai. Olahraga itu sangat perlu untuk mengimbangi kegiatan duduk berjam-jam di belakang meja kantor. Kalau tidak demikian, pegawai itu akan menderita beberapa penyakit karena tidak ada keseimbangan kerja otak dan kerja fisik. Kalau pegawai itu menderita sakit, berarti dia membengkalaikan pekerjaan kantor yang berarti pula melumpuhkan kegiatan negara.

5) Kota Wonosobo telah mereka lalui. Kini jalan lebih menajak dan sempit berliku-liku. Bus meraung-raung ke dataran tinggi Dieng. Di samping kanan jurang menganga, tetapi pemandangan di kejauhan adalah hutan pinus menyelimuti punggung bukit dan bekas-bekas kawah yang memuith. Pemandangan itu melalaikan goncangan bus yang tak henti-hentinya berkelak-kelok sesekali atap rumah berderet kelihatan di kejauhan.

6) Pasar Tanah Abang adalah sebuah pasar yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di toko yang paling depan berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantau dasar terdapat toko lain yang lengkap berderet-deret. Di samping kanan pasar terdapat warung-warung kecil penjual sayur dan bahan dapur. Di sampng kiri ada pula berjenis-jenis buah-buahan. Pada bagian belakang kita dapat menemukan berpuluh-puluh pedagang daging. Belum lagi kita harus melihat lantai satu, dua, dan tiga.